

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab V ini akan membahas mengenai hubungan antara teori yang ada di bab sebelumnya dengan hasil temuan peneliti yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, karena terkadang teori yang kita pakai berbeda dengan temuan-temuan ketika di lapangan. Oleh karena itu perlu di kaji secara mendalam, penjelasan lanjut antara teori yang sudah ada dan di buktikan dengan kenyataan yang ditemukan saat penelitian. Untuk menjawab fokus penelitian yang sudah dibuat pada bab sebelumnya, maka pada bab V ini akan di kaji satu persatu agar terjawab fokus masalah yang sudah di buat.

#### **A. Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik Peserta Didik Kelas X-XII Untuk Menghafal Al-Qur'an di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo**

Setelah melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa peran guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo dilakukan dengan beberapa cara seperti berikut:

##### **1. Membangkitkan semangat dan minat**

Minat merupakan komponen penting dalam peningkatan potensi peserta didik dan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat untuk menghafal Al-Qur'an akan menghafal dengan bersungguh-sungguh, misalnya senang dalam mengikuti pembelajaran

tahfidz, rajin untuk menghafal dan muroja'ah (mengulang) hafalan baik di kelas ataupun di asrama (pesantren) karena ada daya tarik tersendiri untuk menghafal Al-Qur'an. Jika peserta didik tidak mempunyai minat untuk menghafal Al-Qur'an maka mereka akan malas untuk menghafal dan muroja'ah (mengulang) hafalannya. Membangkitkan semangat dan minat peserta didik itu sangat penting, apalagi jika pembelajaran tersebut berada di jam-jam terakhir atau jam hampir pulang, biasanya peserta didik sudah mulai bosan dan mengantuk.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru* bahwa membuat peserta didik menyenangkan pembelajaran merupakan cara untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa.<sup>87</sup> Seperti yang dilakukan oleh guru tahfidz di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo untuk membangkitkan semangat dan minat peserta didik yaitu dengan melakukan ice breaking atau game, dengan adanya ice breaking atau game di pertengahan atau di sela-sela pembelajaran maka akan mengembalikan minat peserta didik dan membuat peserta didik bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran. Mengembangkan semangat dan minat peserta didik juga merupakan salah satu teknik dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an.

## 2. Memperkuat keinginan

Memperkuat keinginan peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an juga merupakan faktor penting untuk meningkatkan motivasi menghafal peserta didik. Salah satu cara untuk memperkuat keinginan peserta didik untuk

---

<sup>87</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 36.

menghafal misalnya dengan memberitahu dan menjelaskan kepada peserta didik tentang menghafal Al-Qur'an, fadhilah-fadhilah, dan keutamaan menghafal Al-Qur'an.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Brophy yang dikutip oleh Adam Latucosina dalam jurnalnya yang berjudul *Pola Komunikasi Guru di Ruang Publik Sekolah* bahwa penguatan dapat mempengaruhi motivasi peserta didik.<sup>88</sup> Seperti yang dilakukan oleh guru tahfidz di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo guru menguatkan keinginan peserta didik dengan memberitahu dan menjelaskan kepada peserta didik tentang fadhilah-fadhilah dan keutamaan menghafal Al-Qur'an, dengan begitu akan membuat keinginan peserta didik untuk menghafal lebih kuat, hal itu juga merupakan cara dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an.

### 3. Memberi pemahaman

Memberi pemahaman kepada peserta didik tentang menghafal Al-Qur'an itu bagaimana dan harus bagaimana. Memberi pemahaman kepada peserta didik juga salah satu cara untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Salah satu cara yang dilakukan guru yaitu dengan memotivasi peserta didik di setiap pertemuan dan juga di saat-saat tertentu seperti disaat semangat dan pikiran peserta didik sedang tidak stabil, misalnya pada saat lomba menjelang haflatul imtihan, balek an pesantren (kembali dari liburan pesantren), dan mengadakan acara khusus setiap dua bulan sekali untuk

---

<sup>88</sup> Adam Latucosina, *Pola Komunikasi Guru di ruang Publik Sekolah*, Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 2, Oktober 2019, hal. 73.

memotivasi peserta didik, memberi dedikasi, edukasi dan juga pemahaman tentang menghafal Al-Qur'an agar peserta didik semakin bersemangat untuk menghafal dan menjaga hafalannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rulam Ahmadi dalam bukunya yang berjudul *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karir Guru* bahwa peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.<sup>89</sup> Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa guru tahfidz di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo memberikan motivasi kepada peserta didik di setiap pertemuan dan juga di saat saat tertentu pada saat kondisi dan pikiran peserta didik sedang tidak stabil.

#### 4. Membuat skala prioritas

Menyuruh peserta didik membuat skala prioritas agar peserta didik tidak lupa apa yang mereka prioritaskan dari semua pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ada. Sehingga peserta didik tidak lupa dengan prioritas utama mereka yaitu untuk menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'annya agar tidak tenggelam karena kesibukan yang lain.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Martimis Yamin dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran: Berbasis Kompetensi* bahwa dengan membagi waktu dan serius dalam belajar akan membuat peserta didik berhasil mencapai tujuannya.<sup>90</sup> Terbukti di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo guru tahfidz menyuruh peserta didik membuat skala

---

<sup>89</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karir Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2018, hal. 54.

<sup>90</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran: Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009), hal. 86.

prioritas agar peserta didik tidak lupa prioritas utama mereka untuk menghafal Al-Qur'an. Menyuruh peserta didik membuat skala prioritas juga akan meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an.

#### 5. Memberi ketegasan

Memberi ketegasan kepada peserta didik akan membuat semangat peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an terbakar kembali, agar peserta didik terus semangat dalam menghafal dan menjaga hafalannya. Guru memberikan ketegasan kepada peserta didik agar peserta didik tidak lupa apa niat dan alasan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Hasil dari penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Halmut Nolker dan Eberhard Schoenfeldt dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Kejuruan: Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan* bahwa menekankan faktor dari dalam diri sendiri, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>91</sup> Terbukti di MA Darul Lughah Wal Karomah guru memberi ketegasan kepada peserta didik agar peserta didik tidak lupa niat dan tujuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut juga merupakan salah satu cara dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an karena peserta didik akan terus semangat menghafal dan menjaga hafalannya.

### **B. Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik Peserta Didik Kelas X-XII Untuk Menghafal Al-Qur'an di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo**

---

<sup>91</sup> Helmut Nolker dan Eberhard Schoenfeldt, *Pendidikan Kejuruan: Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan*, Terj. Agus Setiadi (Jakarta: PT Gramedia, 1988), hal 4.

Setelah melakukan penelitian secara langsung di lapangan, peneliti menemukan fakta bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yaitu:

1. Menentukan target hafalan

Dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an salah satu peran guru yaitu membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik. Dengan adanya bantuan dari guru untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik maka semangat mereka untuk menghafal akan bertambah, sehingga akan membuat hafalan mereka semakin bagus. Salah satu cara yang bisa digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an yaitu dengan menentukan target hafalan peserta didik.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Hamzah B Uno dalam bukunya yang berjudul *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* bahwa mendorong siswa untuk merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik merupakan cara untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa.<sup>92</sup> Terbukti di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo seperti yang sudah di jelaskan di atas guru menentukan target hafalan peserta didik. Menentukan target hafalan peserta didik merupakan cara untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam menghafal. Peserta didik akan bersungguh-sungguh dan lebih semangat untuk mengejar target yang telah di tentukan,

---

<sup>92</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 3

karena peserta didik merasa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan target dan akan merasa malu baik kepada orang tua ataupun kepada teman-temannya jika tidak bisa mencapai target. Dengan adanya target hafalan yang di tentukan itu akan membuat peserta didik lebih semangat dan lebih bersungguh-sungguh untuk menghafal dan mengejar target. Jadi menentukan target hafalan peserta didik dapat dijadikan salah satu media untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an.

## 2. Hadiah atau *reward*

Memberikan hadiah atau *reward* juga merupakan motivasi untuk meningkatkan hafalan peserta didik, hadiah atau *reward* bisa berupa piagam atau beasiswa yang bisa diberikan kepada peserta didik yang berhasil mencapai target yang telah di tentukan. Tujuan dari pemberian hadiah atau *reward* selain untuk meningkatkan motivasi menghafal peserta didik, pemberian hadiah atau *reward* juga memiliki tujuan untuk membangkitkan motivasi bagi peserta didik yang masih belum mencapai target agar lebih semangat mengejar target, karena mereka yang belum bisa memenuhi target pasti juga ingin mendapat hadiah atau *reward* seperti teman-temannya.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Sadirman A. M dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* bahwa memberi hadiah, penghargaan dan lain-lain merupakan cara untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik.<sup>93</sup> Terbukti di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo seperti yang sudah di jelaskan di atas guru tahfidz

---

<sup>93</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV, Rajawali, 1998), hal. 90

memberikan hadiah atau *reward* berupa piagam dan beasiswa kepada peserta didik yang berhasil mengejar target. Dengan adanya hadiah atau *reward* yang diberikan peserta didik akan lebih semangat untuk menghafal, mengejar target, dan muroja'ah (mengulang) hafalannya guna menjaga kualitas hafalan mereka, dengan tujuan bisa mendapatkan piagam dan beasiswa yang pastinya akan membuat orang tua mereka bangga atas hasil pencapaian mereka.

### 3. Evaluasi atau ujian

Apabila peserta didik mengetahui akan ada ujian atau evaluasi maka peserta didik akan lebih giat menghafal dan muroja'ah (mengulang hafalan). Maka dari itu, memberikan evaluasi atau ujian kepada peserta didik juga merupakan sarana untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik. Jika akan ada ujian atau evaluasi peserta didik pasti akan mengulang (muroja'ah) semua ayat yang telah dihafal agar pada saat di evaluasi atau ujian mereka bisa menjawab dengan lancar. Guru juga harus memperhatikan waktu evaluasi atau ujian jangan sampai terlalu sering karena pasti akan membuat peserta didik merasa tertekan dan bosan.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Jamil Suprihatiningrum dalam bukunya yang berjudul *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* bahwa guru berperan sebagai evaluator.<sup>94</sup> Terbukti di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo guru tahfidz melakukan evaluasi atau ujian setiap peserta didik akan berganti juz, setiap bulan, setiap semester dan setiap tahun. Evaluasi atau ujian yang dilakukan di MA Darul

---

<sup>94</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 30.

Lughah Wal Karomah Kraksaan probolinggo ini tidak akan membuat peserta didik merasa tertekan atau bosan, karena evaluasi atau ujian dilakukan tidak terlalu sering, melainkan hanya pada saat-saat tertentu saja. Manfaat dari evaluasi atau ujian selain sangat berguna untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik, juga berguna untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik.

#### 4. Wisuda tahfidz

Dengan adanya wisuda tahfidz maka peserta didik pasti akan berlomba-lomba untuk menambah dan menguatkan hafalan mereka, karena semua peserta didik pasti ingin sekali mengikuti wisuda tersebut. Selain untuk memuaskan diri sendiri atas apa yang di capai, mereka pasti juga ingin membuat orang tua mereka bangga kepada mereka.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Martinis Yamin dalam bukunya yang berjudul *Kiat Membelajarkan Siswa* bahwa seseorang belajar karena tahu besok pagi akan ada ujian, jadi belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu, tetapi karena ingin nilai yang baik agar mendapat hadiah.<sup>95</sup> Terbukti di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo seperti yang sudah di jelaskan di atas cara guru untuk mengevaluasi peserta didik yaitu dengan mengadakan wisuda tahfidz, karena peserta didik yang akan di wisuda nantinya adalah peserta didik yang lolos berbagai macam tes dan syarat-syarat yang telah di tentukan. Secara tidak langsung wisuda juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an,

---

<sup>95</sup> Martinis Yamin, 2007, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press), hal. 227

karena demi bisa mengikuti wisuda peserta didik semangat menghafal dan menjaga hafalan mereka.

#### 5. Lomba

Mengikutkan peserta didik yang layak, *qualifide* dan memenuhi kriteria untuk mengikuti lomba-lomba tahfidz di luar madrasah itu juga termasuk cara guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik. Karena dengan begitu peserta didik akan berlomba-lomba untuk meningkatkan hafalan dan kualitas hafalan mereka agar bisa terpilih sebagai perwakilan madrasah untuk mengikuti lomba-lomba di luar madrasah.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Ahmad Salim Badwilan dalam bukunya yang berjudul *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* bahwa dalam proses menghafal diperlukan rangsangan motivasi sebagai pemberi semangat agar anak merasa senang.<sup>96</sup> Terbukti di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo guru tahfidz mengikutkan peserta didik yang layak dan *qualifide* untuk mewakili madrasah mengikuti lomba-lomba tahfidz di luar madrasah. Hal itu akan meningkatkan motivasi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an karena peserta didik akan meningkatkan hafalan dan kualitas hafalan mereka agar bisa dipilih sebagai perwakilan madrasah.

#### 6. Nobar (nonton bareng)

Mengajak peserta didik nobar (nonton bareng) film atau video yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang menghafal Al-Qur'an, nobar juga menciptakan

---

<sup>96</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 177.

suasana asik dan tidak membosankan yang membuat peserta didik senang mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Mangun Budianto dalam bukunya yang berjudul *Guru Ideal: Perspektif Ilmu Pendidikan Islam* bahwa memberi pengetahuan dan pemahaman siswa juga merupakan tugas guru.<sup>97</sup> Seperti yang sudah dijelaskan di atas guru tahfidz di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo mengajak peserta didik nobar (nonton bareng) film atau video yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an agar dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang menghafal Al-Qur'an. Dengan bertambahnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang menghafal Al-Qur'an maka akan bertambah juga motivasi dan semangat peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an.

#### 7. Teman & pendengar

Selain menjadi motivator, hal penting lain yang harus guru lakukan adalah menjadi teman sekaligus pendengar bagi peserta didik. Menempatkan diri menjadi teman dan pendengar yang baik bagi peserta didik akan membuat peserta didik tidak canggung atau kaku saat mengikuti pembelajaran, selain itu juga membuat peserta didik lebih dekat dengan guru, agar mereka bisa senantiasa meluapkan masalah dan kendala mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Yang nantinya hal itu juga akan memberi pengaruh baik dalam proses menghafal Al-Qur'an peserta didik.

---

<sup>97</sup> Mangun Budianto, *Guru Ideal: Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016)

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Rulam Ahmadi dalam bukunya yang berjudul *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru* bahwa membantu peserta didik mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi juga merupakan tugas penting seorang guru.<sup>98</sup> Terbukti di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo seperti yang sudah dijelaskan di atas guru memosisikan diri menjadi teman sekaligus pendengar yang baik bagi peserta didik agar peserta didik dekat dengan guru dan membantu peserta didik memecahkan masalahnya. Hal itu juga akan meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an.

#### 8. Pemahaman

Menjelaskan dan memberi pemahaman kepada peserta didik tentang menghafal Al-Qur'an juga bisa meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik. Karena jika peserta didik paham tentang menghafal Al-Qur'an itu kenapa, harus bagaimana, dan akan kemana nantinya maka akan membuat semangat peserta didik akan lebih terbakar dan menjadikan peserta didik lebih semangat untuk menghafal dan menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Dewi Safitri dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* bahwa menjelaskan dan memberi pemahaman kepada peserta didik merupakan cara untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik.<sup>99</sup> Terbukti di MA Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo guru tahfidz menjelaskan dan memberi pemahaman

---

<sup>98</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2018), hal. 54.

<sup>99</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau, PT Indagiri dot com, 2019), hal 5.

kepada peserta didik agar peserta didik tidak bingung jika menghafal Al-Qur'an itu kenapa, harus bagaimana dan akan kemana nantinya.